

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Belu yang beralamat di Jl. Dr. G. A.Siswabessy No.2, Beirafu, Kecamatan. Kota Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yakni dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2023.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Menurut Sumbernya

1. Data Primer.

Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala bidang pendapatan dan beberapa pegawai terkait di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Belu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen target dan realisasi PBB Kabupaten. Belu tahun 2018-2022.

3.2.2 Data Menurut Sifatnya

1. Data Kualitatif

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten belu dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum obyek penelitian, seperti sejarah

singkat berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penerimaan pajak bumi dan bangunan Kabupaten Belu.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data target dan realisasi PBB Kabupaten Belu tahun 2018-2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian pendapatan dan beberapa pegawai terkait lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada pada instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian yakni kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Belu.

3.4 Defenisi Operasional

1. Kinerja dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan.
2. Potensi merupakan suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu kekuatan, daya ataupun kesanggupan yang diperoleh secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak atas tanah dan bangunan yang dikenakan kepada pemilik karena adanya keuntungan ekonomi atau status ekonomi akibat kepemilikan tanah dan bangunan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data penelitian seperti catatan, hasil tes, dan lain-lain sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Melakukan analisis data terhadap kinerja penerimaan dan potensi pajak bumi dan bangunan kabupaten belu yang diukur dengan menggunakan rasio efektifitas, rasio efisiensi, rasio laju pertumbuhan, kontribusi dan potensi pajak bumi dan bangunan.

Rasio Efektivitas.

Efektivitas pajak bumi dan bangunan dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan pada tahun tertentu dan data anggaran atau target pajak bumi dan bangunan pada tahun tertentu.

Rasio efektivitas pajak bumi dan bangunan dapat dihitung dengan rumus (Halim 2008:234) :

$$\text{Efektivitas PBB} = \frac{\text{Realisasi pajak bumi dan bangunan}}{\text{Target pajak bumi dan bangunan}} \times 100$$

Penetapan tingkat efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Kriteria Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan

Presentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup efektif
60%-80%	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 960.900.327

Rasio Efisiensi

Efisiensi dapat menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Berdasarkan pengertian efisiensi PAD, yang dimaksud dengan efisiensi PBB yaitu menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan PBB dengan realisasi penerimaan PBB yang diterima.

$$efisiensi\ PBB = \frac{Biaya\ pemungutan\ PBB}{Realisasi\ penerimaan\ PBB} \times 100\%$$

Tingkat untuk mengukur efisiensi pajak bumi dan bangunan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Efisiensi Pajak Bumi dan Bangunan

Presentase	Kriteria
<10%	Sangat efisien
10%-20%	Efisien
21%-30%	Cukup efisien
31%-40%	Kurang efisien
>40%	Tidak efisien

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327

Rasio laju pertumbuhan.

Rumus perhitungan laju pertumbuhan adalah sebagai berikut (Halim 2004:163).

$$Gx \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Gx = Laju pertumbuhan PBB pertahun.

Xt = Realisasi penerimaan PBB pada tahun ini.

X(t-1) = Realisasi penerimaan PBB tahun sebelumnya.

Tabel 3.3
Tingkat Mengukur Laju Pertumbuhan

Presentase	Kriteria
85%-100%	Sangat berhasil
70%-85%	Berhasil
55%-70%	Cukup berhasil
30%-55%	Kurang berhasil
Kurang dari 30%	Tidak berhasil

Sumber: Halim(2007:91)

Analisis Kontribusi

Kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dengan membandingkan realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dikalikan 100%. Jika realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan semakin besar maka semakin mendekati target yang sudah ditetapkan sehingga penerimaan pajak bumi dan bangunan dapat tercapai maka dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi PBB}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Kontribusi dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik apabila rasio menunjukkan angka > 50 persen.

Tabel 3.4
Kriteria Kontribusi

Presentase	Kriteria
0,00%-10%	Sangat kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10%-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup baik
40,10%-50%	Baik
Diatas 50%	Sangat baik

Sumber: Depdagri, kepmendagri No.690.900-327

Potensi

1. Menghitung total luas wilayah potensi pajak (WPP) di Kabupaten Belu dengan cara mengurangi total luas wilayah Kabupaten Belu dengan luas wilayah yang dihunikan untuk ruang terbuka hijau publik (RTHP) atau yang bukan merupakan objek pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan perkotaan Kabupaten Belu.

$$\text{Luas WPP} = \text{Luas Objek Pajak} - \text{Luas RTPH}$$

2. Menghitung NJOP rata-rata Kabupaten Belu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{NJOP rata - rata per Kecamatan}}{N}$$

Keterangan :

- a. NJOP rata-rata: adalah besarnya Nilai Jual Objek Pajak.

- b. NJOP rata-rata per kecamatan: adalah jumlah Nilai Jual Objek Pajak rata-rata perkecamatan hasil perhitungan NJOP tertinggi dan tertendah di setiap kecamatan di kemudian menghasilkan NJOP rata-rata perkecamatan. Dari NJOP rata-rata perkecamatan kemudian dijumlahkan.
 - c. N: Jumlah kecamatan yang ada.
3. Menghitung NJOP bumi yaitu dengan rumus:

$$\text{NJOP bumi} = \text{Luas WPP} \times \text{NJOP rata-rata}$$

Keterangan:

- a. NJOP Bumi: adalah besarnya Nilai Jual Objek Pajak Bumi.
 - b. Luas WPP: adalah luas Wilayah Potensi Pajak.
 - c. NJOP Rata-rata: adalah besarnya Nilai Jual Objek Pajak Rata-rata.
4. Menghitung NJOP bangunan yaitu dengan rumus:

$$\text{NJOB Bangunan} = \text{Total NJOP Bangunan} \times \text{Persentase WP}$$

Keterangan :

NJOP Bangunan: adalah NJOP Bangunan yang dirinci berdasarkan besar tarif yang dikenakan dan jumlah wajib pajak.

5. Menghitung besarnya potensi PBB-P2. Untuk menghitung besarnya potensi penerimaan PBB-P2 yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Potensi PBB-P2} = \text{Tarif Pajak} \times \text{NJOPKP}$$

Keterangan:

- a. PBB-P2: adalah Bumi dan Bangunan Sektor Perdesaan dan Perkotaan.
- b. Tarif Pajak: sesuai dengan Perda Nomor Tahun 2018.
- c. NJOPKP: adalah Nilai jual Objek Pajak kena Pajak yaitu besaran nilai yang akan dikenai pajak.

Rumusan masalah 3 dianalisis menggunakan Teknik Kualitatif Model Miles dan Huberman, 2014 yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.